

## PELESTARIAN ALAT MUSIK TRADISIONAL HEO MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP KRISTEN SION KAKUUN JEFRIANUS KLAU

### Info Article

SMPK SION KAKUUN

\*e-mail corresponding  
author:

[jefrianusklau17@gmail.com](mailto:jefrianusklau17@gmail.com)

Submit:

June 14<sup>th</sup>, 2023

Revised:

July 23<sup>th</sup>, 2023

Published:

July 31<sup>st</sup>, 2023



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract:

*Heo traditional musical instruments are an inseparable part of the rich cultural heritage of East Nusa Tenggara, Indonesia. However, the challenges of preserving it in the modern era are increasing due to changes in lifestyle and the lack of young people interested in learning about it. This research aims to explore efforts to preserve traditional Heo musical instruments through extracurricular activities at Sion Kakuun Christian Middle School. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving data collection through in-depth interviews, observation and analysis of related documents. The research results show that extracurricular activities at the school are effective in arousing students' interest in learning and playing Heo musical instruments. Supporting factors include the role of teachers and local communities in providing adequate support and resources for learning. However, the main challenge faced was the lack of sufficient time for regular practice and an in-depth understanding of the history and techniques of playing Heo musical instruments. This research provides valuable insight into efforts to preserve local culture through formal and informal education approaches in secondary schools.*

*Keywords: Heo, cultural preservation, SMPK Sion Kakuun*

### Abstrak

Alat musik tradisional Heo merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang kaya di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Namun, tantangan pelestariannya di era modern ini semakin meningkat akibat perubahan pola hidup dan minimnya generasi muda yang berminat mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pelestarian alat musik tradisional Heo melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kristen Sion Kakuun. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut efektif dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar dan memainkan alat musik Heo. Faktor pendukung meliputi peran guru dan komunitas lokal dalam memberikan dukungan serta sumber daya yang memadai untuk pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang cukup untuk praktik reguler dan pemahaman mendalam mengenai sejarah dan teknik bermain alat musik Heo. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan pendidikan formal dan informal di sekolah menengah.

**Kata kunci:** *Heo, Pelestarian Budaya, SMPK Sion Kakuun*

## PENDAHULUAN

Pelestarian budaya adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga nilai-nilai seni dan tradisi dengan mengadaptasikannya secara dinamis, fleksibel, dan selektif. Menurut Widjaja dalam Ranjabar (2006: 115), pelestarian budaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.

Menurut Nahak (2019: 72), pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang merujuk pada aktivitas yang dilakukan di luar kurikulum akademik utama di sekolah atau perguruan tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan lainnya yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas.

Upaya pelestarian adalah langkah untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya atau tradisional.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108).

Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkelanjutan ini, SMP Kristen Sion Kakuun tidak hanya mengembangkan keterampilan musik peserta didik tetapi juga berperan aktif dalam melestarikan dan memperkaya warisan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa identitas budaya yang kuat.

Menurut Wiyani (2013: 107), Menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitarnya.

Sekolah biasanya menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi beragam minat peserta didik. Partisipasi dalam kegiatan ini juga

sering kali dianggap positif dalam proses seleksi perguruan tinggi dan dalam membangun catatan prestasi yang holistik bagi peserta didik.

Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat peserta didik di luar bidang akademik, memperluas lingkaran pertemanan, serta mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan organisasional. Secara psikologis, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kepercayaan diri Peserta didik dan membantu peserta menemukan bakat yang mungkin belum terungkap di dalam kelas.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, banyak aspek budaya tradisional, termasuk musik dan alat musiknya, menghadapi tantangan untuk bertahan. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pelestarian alat musik tradisional Heo tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan warisan budaya yang khas, tetapi juga untuk membangun kebanggaan akan identitas budaya lokal mereka.

Pelestarian alat musik tradisional Heo melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kristen Sion Kakuun merupakan inisiatif yang sangat bernilai. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung pelestarian ini yaitu mulai dengan pengenalan mendalam tentang alat musik Heo kepada peserta didik. Ini termasuk sejarah, cara membuatnya, fungsi dalam budaya lokal, dan peran dalam tradisi musik tradisional.

Pihak sekolah juga dapat menjadwalkan kelas rutin di luar jam pelajaran untuk praktikum dan pembelajaran intensif. Ini memungkinkan untuk peserta didik terlibat secara teratur dan memperdalam pemahaman tentang alat musik Heo.

Selain itu sekolah juga dapat mengundang ahli musik Heo atau penduduk lokal yang terampil dalam memainkan alat musik Heo untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami teknik bermain, melatih telinga mereka untuk menghargai melodi dan ritme yang khas, serta mengembangkan keterampilan musik mereka.

Pihak sekolah juga dapat mengatur pertunjukan di sekolah atau di acara komunitas untuk memperlihatkan kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik Heo. Ini tidak hanya meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan alat musik tradisional.

Dengan mengintegrasikan pelestarian alat musik tradisional Heo ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, SMP Kristen Sion Kakuun tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga berperan dalam mempertahankan keanekaragaman budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai objek yang dikumpulkan melalui hasil wawancara. Menurut Moleong (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Ahli alat musik tradisional Heo, kepala sekolah, guru seni budaya, penari 8 orang dan 4 orang sebagai penikmat musik Heo yang menonton langsung pertunjukan musik Heo. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi pada saat peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler, siswa pada saat melakukan tarian, gambar bentuk alat musik Heo.

## HASIL

Alat musik Heo merupakan sebuah alat musik yang bentuknya sangat menyerupai alat musik Biola. Alat musik Heo berasal dari suku dawan, sebagai salah satu alat musik khas suku dawan. Alat musik Heo terbuat dari kayu apa saja yang dibentuk menyerupai Biola, dan senar/dawainya terbuat dari usus kus-kus yang telah diregangkan lalu dikeringkan, sedangkan alat penggeseknya terbuat dari ekor kuda yang dililit pada sebuah stik/kayu. Musik Heo memiliki 4 dawai dengan nama dan nadanya masing-masing, diantaranya dawai 1 disebut *tain mone* artinya tali laki-laki dengan nada E, dawai 2 disebut *tain ana* artinya tali anak dengan nada A, dawai 3 disebut *tain fetu* artinya tali perempuan dengan nada D, dan dawai 4 disebut *tain enaf* artinya tali induk dengan nada G, namun nada-nada tersebut bisa saja berubah dan disesuaikan dengan jangkauan nada dari penyanyi lagu Elele.



### *Gambar 1 Alat Musik Heo*

Alat musik Heo memiliki keunikan dan kekhasan bunyi musik tersendiri yang sangat melekat bagi masyarakat di NTT pada umumnya. Karena ketika seorang pemain Heo memainkan melodinya maka dengan sendirinya masyarakat NTT pada umumnya sudah tau bahwa yang dimainkan itu adalah musik Heo. Ada juga keunikan yang lain yaitu alat musik Heo ini diiringi dengan sebuah juk yang dimana juk ini di stem hanya monoton 1 akord saja dan juga ada lagu yang dinyanyikan juga yang selalu disebut dengan lagu Elele oleh kalangan masyarakat Belu dan Malaka. Namun demikian, kedengarannya sangat sinkron antara pemain Heo, penyanyi Elele, pemain Juk dan juga Penari. Dalam permainan musik Heo sering terdengar beberapa teknik yang selalu digunakan sehingga kedengaran kekhasan musik timor nya itu sangat nampak ketika di dengarkan, dan teknik yang selalu digunakan yaitu menggunakan teknik *Slide* dan *Slur*. Dalam Permainan alat musik Heo ketika dimainkan untuk mengiringi Tarian Bidu selalu dimainkan secara langsung dan dimainkan secara akustik.

Alat musik pengiring Tarian Bidu adalah Heo dan Juk (semacam gitar). Juk merupakan alat musik pengiring tarian Bidu dengan stem akord nya hanya 1 akord saja serta lagu yang dinyanyikan adalah lagu Elele. Musik Heo ini juga digunakan untuk mengiringi tarian dalam acara penyambutan tamu, dan acara-acara adat.

Tarian Bidu merupakan tarian khas dari Kabupaten Malaka dan Belu, dan tarian ini sering ditampilkan dalam acara penyambutan tamu, pentas seni, dan acara-acara adat. Penarinya terdiri dari pria dan wanita, dan jumlah penarinya selalu genap yaitu sekitar 4, 6, dan 8 pasang, dengan laki-laki berjumlah 2 orang dan sisanya penari wanita.

Alat musik Heo tidak hanya mengiringi Tarian Bidu saja, namun digunakan juga untuk mengiringi tarian adat lain seperti tarian penyambutan tamu, tarian pentas seni, dan tarian adat lainnya.

Untuk itu peran peserta didik dalam melestarikan alat musik tradisional Heo melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar mengenal, memainkan, dan merawat alat musik tradisional di sekolah, sanggar kesenian, atau acara budaya. Dengan memahami dan memainkan alat musik tradisional, peserta didik dapat memiliki keinginan untuk melestarikannya

## **PEMBAHASAN**

Alat musik tradisional Heo merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya desa setempat Desa Nauke Kusa Sebagai instrumen yang digunakan dalam berbagai upacara adat maupun acara penyambutan tamu terhormat. Heo tidak hanya memiliki nilai estetika musikal, tetapi juga membawa makna mendalam dalam

identitas masyarakat lokal. Perkembangan zaman dan perubahan sosial telah menghadirkan tantangan signifikan dalam pelestarian alat musik tradisional ini.

Pelestarian alat musik tradisional Heo dihadapkan pada beberapa tantangan utama. Minimnya pemahaman dan minat generasi muda terhadap budaya tradisional, serta keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas untuk mempertahankan praktik bermain Heo menjadi hambatan utama. Pentingnya upaya konkret untuk menjaga kelestarian alat musik ini sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

SMP Kristen Sion Kakuun memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan untuk turut serta dalam pelestarian budaya lokal, termasuk alat musik tradisional Heo. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menjadi pusat pendidikan budaya yang efektif bagi peserta didik. Integrasi Heo dalam kegiatan ekstrakurikuler seni budaya tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang warisan budaya lokal, tetapi juga memperkuat identitas kultural mereka.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler untuk pelestarian alat musik tradisional Heo di SMP Kristen Sion Kakuun telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru seni budaya, kegiatan ini terintegrasi dalam kurikulum ekstrakurikuler sekolah dan mendapatkan respons positif dari peserta didik. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi dari pihak sekolah dalam mempertahankan keberagaman budaya lokal.

Respon siswa terhadap kegiatan pelestarian alat musik tradisional Heo juga sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami nilai-nilai budaya lokal. Hal ini sesuai dengan tujuan pelestarian budaya untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

Meskipun implementasi berjalan lancar, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan sumber daya. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak terkait telah membantu mengatasi tantangan ini, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat infrastruktur dan pelatihan bagi guru serta peserta didik.

Kegiatan pelestarian alat musik tradisional Heo di SMP Kristen Sion Kakuun memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan multikultural. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang alat musik tradisional, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya yang beragam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menghargai dan merawat kekayaan budaya daerah sebagai bagian dari identitas nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kristen Sion Kakuun telah mengintegrasikan berbagai aktivitas untuk melestarikan alat musik tradisional Heo.

Ini termasuk pelatihan bermain Heo, penyelenggaraan pertunjukan seni budaya, serta workshop yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan praktik bermain alat musik Heo. Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan pengetahuan, apresiasi, dan keterlibatan peserta didik terhadap Musik Heo.

Kegiatan ekstrakurikuler akan fokus pada pengenalan peserta didik terhadap alat musik tradisional Heo. Peserta didik akan diajak untuk belajar tentang sejarah, konstruksi, dan karakteristik alat musik ini. Peserta didik akan dipertemukan dengan instruktur yang berpengalaman dalam memainkan Heo, baik dari kalangan guru-guru di sekolah maupun dari komunitas lokal yang terampil dalam mengoperasikan alat musik tradisional ini.

Pengenalan ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik tentang keberagaman budaya setempat, tetapi juga untuk mengembangkan rasa kebanggaan akan warisan budaya yang ada. Dengan mengetahui lebih dalam mengenai asal-usul dan penggunaan alat musik tradisional Heo, diharapkan peserta didik dapat lebih menghargai dan memahami pentingnya pelestarian budaya lokal.

Setelah memahami dasar-dasar tentang Heo, kegiatan ekstrakurikuler akan melibatkan pembelajaran teknik-teknik dasar dalam memainkan alat musik ini. Peserta didik akan diajarkan cara memainkan musik Heo dengan benar, serta teknik lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan suara yang harmonis dan sesuai.

Pembelajaran teknik memainkan Heo tidak hanya melatih keterampilan motorik halus peserta didik, tetapi juga membentuk kepekaan terhadap estetika bunyi dan irama. Proses ini akan melibatkan latihan intensif dan pengawasan langsung dari instruktur, sehingga siswa-siswa dapat menguasai keterampilan dasar dalam memainkan alat musik tradisional Heo.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk sebuah grup musik tradisional yang menggunakan alat musik Heo sebagai instrumen utama. Proses pembentukan grup musik ini akan melibatkan seleksi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam musik, serta komitmen untuk mempelajari dan mempertunjukkan alat musik tradisional Heo.

Grup musik tradisional Heo akan menjadi wadah bagi siswa-siswa untuk terlibat dalam praktik musik yang kohesif dan kolaboratif. Peserta didik akan belajar untuk beradaptasi dengan dinamika grup, menghormati tradisi musik yang ada, dan berkolaborasi dalam menghasilkan karya musik yang autentik dan bermakna. Penampilan mereka tidak hanya akan menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya mereka sendiri.

Selain dari aspek internal sekolah, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kristen Sion Kakuun juga akan berfokus pada promosi dan pemberdayaan komunitas dalam

upaya pelestarian budaya. Sekolah dapat mengadakan acara pentas seni, workshop, atau bahkan festival budaya yang melibatkan komunitas lokal, pakar budaya, serta pihak terkait lainnya.

Kolaborasi dengan komunitas lokal akan memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan pelestarian alat musik tradisional Heo. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dari masyarakat, diharapkan pelestarian budaya dapat menjadi lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan mengintegrasikan alat musik tradisional Heo ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, SMP Kristen Sion Kakuun tidak hanya berperan dalam melestarikan warisan budaya Nias, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih beragam, peka terhadap nilai-nilai budaya, serta siap untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa di masa depan. Melalui upaya ini, diharapkan alat musik tradisional Heo dapat terus hidup dan memberi inspirasi bagi generasi mendatang untuk menjunjung tinggi keberagaman budaya Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler pelestarian Heo tidak hanya memberikan dampak positif secara sosial dan budaya bagi peserta didik, tetapi juga untuk masyarakat sekolah dan lokal secara luas. Peserta didik menjadi lebih terhubung dengan warisan budaya mereka dan merasa lebih bangga akan identitas kultural mereka yang unik. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi untuk membangun kesadaran dan kepedulian akan pentingnya melestarikan budaya tradisional dalam komunitas pendidikan dan di luar itu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pelestarian alat musik tradisional Heo di masa mendatang. Termasuk di antaranya adalah peningkatan fasilitas, lebih intensifnya kerjasama dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan budaya.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pelestarian alat musik tradisional Heo, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi untuk mempromosikan keberlanjutan budaya lokal di lingkungan pendidikan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pedoman bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang serupa dalam upaya pelestarian budaya yang ada.

Dengan adanya penelitian mengenai upaya yang dilakukan untuk melestarikan alat musik Heo melalui kegiatan ekstrakurikuler peneliti dapat

memberikan saran sebagai berikut.

#### Bagi guru Seni budaya

Sebagai guru seni budaya dan juga pelatih ekstrakurikuler guru harus mampu memainkan alat musik tradisional yang ada di daerah setempat termasuk alat musik tradisional Heo. Selain itu sebagai pelatih harus mampu memahami sejarah alat musik Heo, serta teknik dalam memainkan alat musik Heo. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mempelajari budaya luar melainkan dapat memahami alat musik yang ada di daerah setempat sehingga alat musik tradisional tetap terjaga dan dilestarikan.

#### Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memasukan alat musik Heo dalam kurikulum seni budaya sehingga peserta didik dapat belajar tentang teknik bermain alat musik Heo, serta pentingnya melestarikan alat musik Heo. Selain itu pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pemain musik lokal yang mampu memainkan alat musik Heo sehingga dapat memberikan materi terkait alat sejarah musik Heo serta teknik dalam memainkan alat musik Heo melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, T. W. (2009). *Current of music: Elements of a radio theory*.
- Arnold, V. J., & Iswanto. (2020). *Etnomusikologi Budaya Nyanyian Ille Le Pada Masyarakat Melolo, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur*.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2019). *No Title*. BPS. <https://sig.bps.go.id/webmap/infrastruktur2019/>
- Clayton, M., Herbert, T., & Middleton, R. (2013). The cultural study of music: A critical introduction. In *The Cultural Study of Music: A Critical Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9780203821015>
- Friedman, J. T. (2019). Towards a Philosophy of the Musical Experience: Phenomenology, Culture, and Ethnomusicology in Conversation. *Dissertations (2009 -)*. [https://epublications.marquette.edu/dissertations\\_mu/828](https://epublications.marquette.edu/dissertations_mu/828)
- Iswanto; Riana, I Ketut ; Simpen, I Wayan; Ola, S. S. (2018). Supernatural Signification System Amuf on Death Ritual Speech Nen Fen Nahat Neu Nitu in Boti Society. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 4(2), 46–57. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v4i2.647>
- Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea. (2020). LEGO-LEGO AS A SYMBOL OF INTER-RELIGIOUS AND CULTURAL IN ALOR SOCIETY LEGO-LEGO SEBAGAI SIMBOL ANTAR AGAMA DAN BUDAYA DI. *Harmoni*, 19(1).
- Iswanto. (2021). Ume Kbubu Sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Boti Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Dan Bencana. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 199–220. <https://doi.org/10.33652/handep.v4i2.144>
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy ( HOJ ), Desa Oematnunu Kupang Barat ., *Widya Borneo*, 6(1), 75–85. <http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, I. J. K. T. S. L. A. S. L. (2022). *WADITRA JUNGGA DALAM PERSPEKTIF ETNOPELAGOGI MASYARAKAT KAMBERA , NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Iswanto, I., & Kawanggung, Y. (2021). Moko Symbolization As Socio-Religious Harmony of Alor Society in East Nusa Tenggara. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(02), 181–198. <https://doi.org/10.18784/analisa.v6i02.1297>
- Iswanto, & Irfanda, R. H. S. (2022). Learning And Performance Of Nusantara Music In East Nusa Tenggara During Covid- 19 Pandemic Iswanto. *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON MUSIC AND CULTURE (ICOMAC)*, 1, 121–130.

- <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ICOMAC/article/view/1495>
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *Devotion: Jurnal ...*, 1(1), 31–48.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Kabnani, J., Salau, T., Iswanto, & Lakapu, L. A. S. (2022). Waditra Jungga Pada Masyarakat Kambera, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Tambur*, 2(1), 1–12.  
<https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam/article/view/89/115>
- Mirza, G. A. (2016). Hermeneutic anthropology and Clifford Geertz. *Journal of Human Sciences*, 13(2), 3482. <https://doi.org/10.14687/jhs.v13i2.3787>
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 186.
- Sándor, I. (2019). Ethnopedagogy: The Term and Content. *Acta Educationis Generalis*, 9(3), 105–117.  
<https://doi.org/10.2478/atd-2019-0016>
- Šivic, U. (2018). Historical Sources of Ethnomusicology in Contemporary Debate. *Musicological Annual*, 54(1), 169–176. <https://doi.org/10.4312/mz.54.1.169-176>
- Stillwell, J., & Clarke, G. (2006). Applied GIS and Spatial Analysis. In *Applied GIS and Spatial Analysis*.  
<https://doi.org/10.1002/0470871334>
- Sundler, A. J., Lindberg, E., Nilsson, C., & Palmér, L. (2019). Qualitative thematic analysis based on descriptive phenomenology. *Nursing Open*, 6(3), 733–739. <https://doi.org/10.1002/nop2.275>
- Wong, Y. J., Wang, S. Y., & Farmer, S. B. (2018). The Dynamic Paradigm of Ethnic Culture: Variations Across Context, Time, and Meaning. *Counseling Psychologist*, 46(5), 549–575.  
<https://doi.org/10.1177/0011000018780302>